UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Perancangan Cultural Center di Donggala dengan Konsep Arsitektur Banawa (Suku Kaili)
Alifa Oktavia Ramadhani, Labdo Pranowo, S.T., M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Perancangan *Cultural center* dengan pendekatan arsitektur Kerajaan Banawa dilatar belakangi oleh kondisi semakin memudarnya warisan budaya fisik maupun non-fisik yang menjadi identitas masyarakat lokal. Minimnya fasilitas representatif yang mampu mewadahi kegiatan adat, edukasi budaya, pertunjukan seni, serta dokumentasi tradisi menyebabkan nilai-nilai budaya berpotensi hilang secara bertahap. Oleh karena itu, perancangan ini bertujuan menghadirkan suatu pusat budaya yang tidak hanya berfungsi sebagai ruang pelestarian, tetapi juga sebagai ruang interaksi, pembelajaran, dan apresiasi budaya. Metode perancangan dilakukan melalui studi literatur, studi preseden, analisis konteks lokasi, serta pendekatan interpretatif terhadap prinsip arsitektur tradisional Banawa yang diterapkan ke dalam tata ruang, bentuk, dan karakter bangunan. Hasil perancangan berupa konsep *Cultural center* terpadu dengan pembagian zona fungsi yang mendukung aktivitas tradisi, edukasi, produksi kreatif, dokumentasi, dan interaksi publik. Pendekatan ini diharapkan mampu menghidupkan kembali nilai arsitektur lokal serta memperkuat identitas budaya masyarakat secara berkelanjutan.

Kata kunci : *Cultural center*, Arsitektur Kerajaan Banawa, Pelestarian Budaya, Arsitektur Vernakular, Identitas Lokal, Pusat Budaya

ABSTRACT

The design of a Cultural center using the architectural approach of the Banawa Kingdom is motivated by the gradual decline of tangible and intangible cultural heritage that represents local identity. The lack of representative facilities accommodating traditional ceremonies, cultural education, artistic performances, and documentation activities risks the gradual disappearance of cultural values. Therefore, this project aims to create a cultural center that functions not only as a preservation space but also as a place for interaction, learning, and cultural appreciation. The design method involves literature studies, precedent analysis, site context evaluation, and an interpretative approach to traditional Banawa architectural principles applied to spatial organization, form, and building

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Perancangan Cultural Center di Donggala dengan Konsep Arsitektur Banawa (Suku Kaili)
Alifa Oktavia Ramadhani, Labdo Pranowo, S.T., M.Sc.
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

character. The resulting concept is an integrated Cultural center organized into functional zones supporting tradition, education, creative production, documentation, and public interaction. This approach is expected to revive local architectural values while strengthening community cultural identity sustainably.

Keywords : Cultural center, Banawa Kingdom Architecture, Cultural Preservation, Vernacular Architecture, Local Identity, Cultural Hub